

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa disadari pendidikan memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup baik secara individu maupun masyarakat.

Pendidikan merupakan proses perkembangan ilmu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran, yang diantaranya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aqhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa usaha-usaha pendidikan yang diberikan guru kepada siswa harus diarahkan agar mampu menjadi manusia yang seutuhnya yang memiliki kepribadian, berakhlak mulia serta memiliki bekal keterampilan hidup di masyarakat.

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. (Trianto, 2009:1). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam belajar untuk memperbaiki ke arah yang lebih baik.

Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh salah seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting di dalam proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan apalagi dalam pendidikan formal. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anak, dan mengembangkan pembelajaran yang menarik dan kreatif.

Sesuai UU No.14 pasal 1 ayat 1 Tahun 2005 menyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. “

Pendidikan di Indonesia belum terlepas dari berbagai masalah. Salah satu masalah Pendidikan di Indonesia diantaranya Kurikulum yang silih berganti. Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2014/2015 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 secara bertahap.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah merencanakan kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dan dapat diterapkan dikehidupannya. Kurikulum 2013 ditunjukan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik. sebagai pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara kolaboratif yang menuntut siswa untuk dapat berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain kurikulum, proses pembelajaran dapat juga dipengaruhi oleh model pembelajaran, metode, strategi, media, dan sumber belajar yang digunakan. Semakin banyak guru mengaplikasikan model pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana yang telah direncanakan.

Aspek yang juga sangat penting dalam penentu keberhasilan pembelajaran adalah prestasi hasil belajar siswa. dalam proses pembelajaran siswa diharapkan adanya suasana pembelajaran yang akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara aktif. Pembelajaran akan lebih menarik apabila guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode, model ataupun media dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang diberikan.

Selain hasil belajar sebagai penentu keberhasilan, aspek sikap sangat berpengaruh terhadap penentu keberhasilan. Sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan dapat dipelajari dan berkembang pada saat berinteraksi sosial. Jika sikap dapat dikaitkan dengan Pendidikan, tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu sebagai pengembangan kemampuan yang paling mendasar untuk membentuk siswa belajar secara aktif dan berperilaku yang baik. Perkembangan diri siswa akan jauh lebih optimal apabila memiliki sikap. Sikap mengajarkan bagaimana mereka bersikap dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, guru, teman bahkan masyarakat.

Pada proses pembelajaran dapat dideskripsikan sikap yang sering muncul pada saat pembelajaran yaitu adalah sikap sosial. Aspek-aspek sikap sosial meliputi peduli, santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam pembelajaran sering ditemukan kurangnya sikap peduli siswa pada saat pembelajaran perlu diketahui bahwa sikap peduli, sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sikap peduli terhadap sesama seharusnya perlu selalu dijaga karena dalam hidup ini ada saling ketergantungan kita terhadap sesama. Tapi sikap tersebut saat ini sangat langka dan bahkan sikap tersebut sering disalah artikan bahkan salah penggunaannya. Jadi untuk bersikap peduli terhadap sesama kita harus lebih selektif, sehingga nantinya tidak memberikan dampak pada diri kita sendiri apalagi jika sampai menyakiti perasaan kita sendiri.

Selain sikap peduli, sikap santun harus dimiliki oleh setiap orang. Saat ini sering terlihat rendahnya sikap santun peserta didik didalam pembelajaran berlangsung seperti berkata kasar, baik dengan teman sebayannya maupun dengan yang lebih tua. Selain itu banyaknya siswa yang terlambat masuk pada saat jam pelajaran sudah dimulai atau siswa yang terlihat masih kurang memiliki sikap tanggung jawab didalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru diakibatkan rendahnya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki siswa. Selain aspek sikap juga terdapat aspek pengetahuan yaitu meliputi (pemahaman) dengan memiliki pemahaman yang baik siswa akan memahami konsep-konsep pemahaman dan mampu mempelajari materi dengan baik. Selain pemahaman yang baik, selanjutnya siswa harus menguasai aspek keterampilan yang meliputi (keterampilan mengomunikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan).

Pentingnya penilaian sikap khususnya sikap sosial dan penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan terutama pada jenjang SD/MI (Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penilaian tersebut dapat diukur dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan setiap peserta didik.

Kondisi umum khususnya di SDN Malakasari, bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan seperti pada pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif, prestasi hasil belajar rendah. Guru tidak menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Jika proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan maka akan menimbulkan kurang aktif dikalangan peserta didik. Hal ini mengakibatkan kurangnya sikap peduli, sikap santun, kurangnya kedisiplinan siswa didalam pembelajaran, kurangnya rasa tanggung jawab siswa pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan kurangnya kepedulian siswa ataupun kesantunan peserta didik selama proses pembelajaran yang berdampak kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar di kelas III Tahun Ajaran 2017-2018 yang akan naik ke kelas IV Tahun Ajaran

2018-2019 di SD Negeri Malakasari, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. adapun permasalahan yang ada disana yaitu 1) Menunjukkan belum tercapainya hasil belajar siswa, karena di dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa masih rendah. 2) Rendahnya sikap peduli peserta didik belum cukup maksimal. Terlihat hanya sebagian siswa yang memiliki sikap peduli dan kebanyakan siswa yang tidak memiliki sikap peduli hal ini dikarenakan ada sebagian anak kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik masih acuh tak acuh bahkan sampai ada yang mengabaikan. 3) Rendahnya sikap Santun. 4) Guru masih menerapkan metode ceramah dan penugasan. 5) Guru kurang melibatkan siswa didalam pembelajaran. 6) Kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar. 7) Rendahnya hasil belajar siswa karena konsep-konsep pemahaman kurang bervariasi. 8) Kurangnya keterampilan siswa didalam mengomunikasikan pembelajaran. 9) Pembelajaran cenderung membosankan dan monoton. ini terlihat pada saat proses kegiatan pembelajaran ada sebagian siswa mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. 10) Guru belum bisa membuat rencana pembelajaran. 11) Kurangnya memiliki sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. 12) Kurangnya kedisiplinan siswa, terlihat dengan masih ada siswa yang terlambat pada saat jam pelajaran.

Kondisi khusus yang ada di SDN Malakasari didapatkan dari data siswa kelas III Tahun ajaran 2017-2018 yang akan naik kelas ke kelas IV Tahun ajaran 2018-2019 bahwa jumlah siswa kelas tersebut yaitu 26 siswa, terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Bahwa dalam proses pembelajaran kurangnya sikap peduli siswa saat pembelajaran sehingga siswa cenderung mengabaikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar serta guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran Pembelajaran diawali dengan ceramah dan mencatat dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan siswa secara langsung. Siswa hanya dianggap sebagai gelas kosong yang harus diisi penuh tanpa memperhatikan pengetahuan yang dimiliki siswa. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, dan penugasan. Tetapi metode tersebut membuat siswa bosan dan kurang bersemangat sehingga siswa cenderung ribut,

mengganggu teman dan mengobrol saat kegiatan belajar membuat pembelajaran tidak kondusif, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Metode ceramah yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran menimbulkan pembelajaran guru yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana hal ini terlihat dari hasil belajar di Kelas IV yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang belum mencapai penilaian atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat kenyataan demikian penulis mencoba melakukan refleksi diri, menganalisis kemungkinan kekurangan dan masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran sehingga mendorong penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominansi sistem penyampaian pelajaran yang membuat siswa merasa bosan, yaitu dapat menggunakan model berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Sebab menurut Ridwan Abdullah (2013: 134) juga menyebutkan bahwa, “PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok”.

Sedangkan Sani dalam Uum Murfiah (2016:128) menyatakan bahwa, “metode PBL ini tepat digunakan pada kelas yang kreatif dan peserta didik yang berpotensi akademik tinggi, namun kurang cocok diterapkan pada peserta didik yang perlu bimbingan tutorial.” Metode ini sangat potensial untuk menembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang perlu bimbingan tutorial. *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. PBL merupakan salah satu model yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah menyajikan masalah kontekstual

sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa belajar dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dipilihnya model PBL dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan model PBL ini, menurut Yunus Abidin (2014:162) beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah juga dikemukakan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran berbasis masalah berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk belajar aktif.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah lahirnya berbagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- d. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- e. Model pembelajaran berbasis masalah memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- f. Model pembelajaran berbasis masalah diyakinkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Diperjelas dengan teori yang dikemukakan Sanjaya (2008, hlm 220-221) mengemukakan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

- a. PBL merupakan tehnik yang bagus untuk lebih memahami pelajaran
- b. PBL dapat memantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Membantu pesera didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.
- f. Memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik
- g. Menyenangkan dan disukai peserta didik

Berdasarkan data yang diperoleh hasil peneliti yang terdahulu yang dipakai sebagai acuan peneliti yaitu pada peneliti hasil penelitian skripsi karya

Susanti Afriliani Npm : 135060240 Prodi: PGSD UNPAS Tahun 2013 dengan judul: “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV SDN Cimincrang Gedebage pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan model *Problem Based Learning*(PBL) pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia. Dengan presentase ketuntasan di siklus I sebesar 40%, siklus II 11,52%, dan siklus III 98%. Rata rata nilai setiap siklus pun meningkat siklus 1 rata rata nilai sebesar 2,4, meingkat di siklus II menjadi 2,5, dan di siklus III rata rata menjadi 3,8.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya yaitu pada peneliti hasil penelitian karya Destya Ningsih Npm: 105060294 Prodi : PGSD UNPAS dengan judul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Prestasi Belajar Subtema Bersyukur atas Keberagaman (Penelitian Tindakan Kekas Pada Tema Indahnya Kebersamaan Pembelajaran di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojong Kaler. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema bersyukur atas keberagama. Dengan presentase ketuntasan di siklus I sebesar 39,5%, siklus II 11,52%, dan siklus III 97%. Rata rata nilai setiap siklus pun meningkat siklus 1 rata rata nilai sebesar 2,2, meingkat di siklus II menjadi 2,5, dan di siklus III rata rata menjadi 3,7. Destyana Ningsih(2014:133-134).

Merujuk pada permasalahan di atas pada subtema kebersamaan dalam keberagaman maka hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN Malakasari. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan mencakup:

1. Sikap
Peduli, santun, tanggung jawab, dan disiplin.
2. Pengetahuan
Pemahaman.

3. Keterampilan

Mengomunikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di kelas IV SD Negeri Malakasari belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan dicapai secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, hendaknya guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran didalam kelas sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “**Penerapan Model *Problem Based Learning*(PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman** (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Malakasari Kecamatan Baleendah Kab Bandung Tahun Akademik 2017/2018).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik mengambil judul ini, Adapun identifikasi masalah sebagian berikut:

1. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran didalam kegiatan belajar-mengajar.
3. Kurangnya sarana prasana dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar.
4. Pembelajaran cenderung membosankan dan monoton, bahkan kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah.
5. Kurang kepedulian sikap siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan.
6. Siswa kurang memiliki sikap santun didalam pembelajaran.
7. Rendahnya hasil belajar karena konsep-konsep pemahaman kurang bervariasi.
8. Kurangnya keterampilan siswa didalam mengomunikasikan pembelajaran.
9. Hasil belajar siswa masih rendah.

10. Masih kurangnya pemahaman guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).
11. Kurang memiliki sikap tanggung jawab pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
12. Kurang memiliki sikap disiplin.

C. Rumusan Masalah

1. Secara umum

Dapatkah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ?

2. Secara khusus

Pemetaan indikator hasil belajar yang harus ditingkatkan pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman yaitu aspek sikap yang meliputi peduli, sikap santun, Aspek pengetahuan yaitu pemahaman dan aspek keterampilan yaitu keterampilan mengomunikasikan Namun berhubung keterbatasan, kemampuan, waktu, dan biaya. Maka penulis membatasi aspek tersebut yang ada pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malakasari pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SDN Malakasari ?
- b. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malakasari pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman ?
- c. Mampukah penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman agar meningkatkan hasil belajar siswa ?
- d. Mampukah penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan sikap santun siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman agar meningkatkan hasil belajar siswa?

- e. Mampukah penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman agar meningkatkan hasil belajar siswa?
- f. Mampukah penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman agar meningkatkan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum yaitu untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa di kelas IV SDN Malakasari pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Tujuan Khusus

Untuk lebih rincinya tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun beberapa tujuan secara khusus, yaitu diantaranya :

- a. Ingin menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Malakasari pada siswa kelas IV SDN Malakasari pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Ingin melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran di SDN Malakasari pada siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).
- c. Ingin mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- d. Ingin mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan sikap santun siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- e. Ingin mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

- f. Ingin mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya Hasil belajar siswa kelas IV SDN Malakasari pada Subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Meningkatnya penggunaan berbagai model pembelajaran.
- 3) Agar guru dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL).
- 4) Mengetahui gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya sikap peduli siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Meningkatnya sikap santun siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL).
- 3) Meningkatnya pemahaman siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL).
- 4) Meningkatnya keterampilan mengomunikasikan siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL).

5) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Malakasari pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran mengenai Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model yang dapat meningkatkan hasil belajar
- 2) Dapat menjadi sumber referensi mengenai Penelitian Tindakan Kelas
- 3) Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman.
- 2) Untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan sekolah dasar.
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenisnya
- 4) Memiliki acuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan.
- 5) Mendapatkan pengalaman dan memecahkan masalah di sekolah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah satu penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian, maka perlu dijelaskan makna definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Barrow dalam Uum Murfiah (2016, hlm 163) menyatakan bahwa, “pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.” Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Bar dan tagg dalam Uum Murfiah (2016, hlm 271) menyatakan bahwa, “pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran

menuju paradigma pembelajaran. jadi, fokusnya bukan pada pengajaran guru tetapi pada pembelajaran siswa.”

Sementara itu Liloyd et al. dalam Uum Murfiah (2016:163) menjelaskan fitur-fitur penting dalam PBL, “Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan PBL, yaitu menginisiasi pemicu/masalah awal (*initiating trigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah.” PBL tidak hanya diterapkan oleh guru dalam ruang kelas, tetapi juga oleh pihak sekolah untuk pengembangan kurikulum.

Model pembelajaran PBL ini dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut. (1) Pemecahan masalah yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. (2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. (3) Siswa dapat memecahkan masalah nyata didalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah dalam kegiatan belajar-mengajar.

2. Sikap Peduli

Peduli merupakan suatu tindakan yang disadari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain.

Sebagaimana Agus Wibowo (2012, hlm 42) peduli adalah sikap tindakan selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain masyarakat yang membutuhkan.

Lebih lanjut Kurniawan (2013, hlm 157) peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan, tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu salah atau benar, tetapi ada kemauan gerakan sekecil apapun untuk membantu sesama yang membutuhkan.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sikap peduli adalah tindakan selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain disaat orang lain membutuhkan bantuan kita.

3. Sikap santun

Santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya) atau tenang.

Lebih lanjut Suandi (2013, hlm 105) Kesantunan atau kesopansantunan atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. “Kesantunan ini terbentuk dalam ruang lingkup daerah pada masyarakat tertentu.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sikap santun adalah tata cara, adat, atau tingkah laku yang amat halus dan nilai yang natural yang berlaku di dalam masyarakat.

4. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dimengerti dan diingat.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar. Sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri&Ratu Aprilia Senja, 2008, hlm 607-608).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah cara memahami sesuatu, dimana menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.

5. Keterampilan Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan sebuah kunci didalam sebuah interaksi sosial. Keterampilan komunikasi sangat penting dan utama yang harus dimiliki sebab dengan berkomunikasi kita mampu menjalani hubungan yang baik didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Beni (2012, hlm 111) keterampilan komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan modal penting untuk bisa berhubungan yang baik didalam pergaulan di sekolah, masyarakat, kantor dan lingkungan sekitar.

6. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2016: hlm 22) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kategori hasil belajar yang digunakan ialah category Bloom, yang membagi penelitian kedalam tiga aspek yaitu kognitif,afektif, dan psikomotor. (Sudjana, 2016, hlm 23) menjelaskan ketiga aspek itu sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan empat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

b) Ranah Afektif

Berkeanaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c) Ranah Psikomotor

Berkeanaan dengan hasil belajar dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks,dan gerakan ekspresip dan interprestasi.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berkaitan dengan tiga ranah yaitu meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ramah psikomotor.

Berdasarkan pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang diukur dari hasil keberhasilan pembelajaran.

“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman”.

Dengan begitu, maksud judul penelitian ini untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yaitu pemahamannya, aspek afektif pada sikap peduli dan santun, serta aspek psikomotor yaitu pada keterampilan mengomunikasikan peserta didik kelas IV SDN Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini berisi mengenai rincian urutan penulisan dari Bab I hingga Bab V. Adapun rincian dari sistematika skripsi tersebut yakni, Bagian Bab 1 merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan adanya pembahasan Latar Belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Skripsi. Bab II Kajian Teori berisi tentang pembahasan Kajian Teori-teori yang akan dibahas, kerangka penelitian, Analisis dan Pengembangan Materi Pembelajaran. Selanjutnya Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci adanya pembahasan seperti Metode Penelitian, Desain penelitian, subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis data, Prosedur Penelitian. Pada Bab IV ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai adanya pembahasan seperti Hasil dan Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian. Terakhir pada Bab V yakni, menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi didalamnya menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti, kemudian untuk mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah peneliti. Implikasi berisikan

berbagai hal yang menjadi catatan bagi peneliti tentang kelemahan peneliti dan bagaimana hasil penelitian mampu diaplikasikan dalam praktek pendidikan. Sedangkan Rekomendasi merupakan saran bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang telah peneliti lakukan.